

**MEMBANGUN UMKM DESA RANCAMAHI MELALUI KARAKTER UNTUK DESA
LEBIH MAJU DAN SEJAHTERA**

***BUILDING MSMEs IN RANCAMAHI VILLAGE THROUGH CHARACTER FOR MORE
ADVANCED AND PROSPEROUS VILLAGES***

Deni Mudian^{1*}, Arif Fajar Prasetyo²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Subang

* mudiandeni@gmail.com¹, ariffajarprasetyo@gmail.com²

Article History:

Received: 30 Oktober 2022

Revised: 22 November 2022

Accepted: 2 Desember 2022

Keywords: MSMEs,
Character, More Advanced
and Prosperous Villages.

Abstract: Today, the number of MSMEs has increased rapidly, Micro, Small and Medium Enterprises contribute to employment absorption on average 96.66% of the total national workforce. In the context of implementing the Regional Autonomy policy, namely carrying out economic development evenly for all regions, development in rural areas is of concern to both the community and the government. Therefore, the reality of MSME development is still very difficult to implement, especially in rural areas. Prosperous Mandiri or Mandiri Prosperous Communities, namely villages that are able to produce competitive products, active social institutions, a high level of community participation and self-sufficiency and the poor are actively involved in the production chain. Village" in the subject position, a social organization that must be given full trust by "outsiders" to regulate itself, with the power and capital that is in itself. The purpose of this community service is to grow MSMEs with character. The dedication method used is by holding a seminar on MSMEs and filling out a prepared questionnaire. The result of community service is that the Workshop on Building MSMEs in Rancamahi Village Through Character for a More Advanced and Prosperous Village held in Rancamahi Village, Purwadadi District, Subang Regency can be held properly and run smoothly.

Abstrak

Dewasa ini, Perkembangan UMKM jumlahnya telah meningkat pesat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 96,66% terhadap total keseluruhan tenaga kerja nasional. Dalam rangka implementasi kebijakan Otonomi Daerah yaitu melaksanakan pembangunan ekonomi secara merata untuk semua daerah maka pembangunan di wilayah pedesaan menjadi perhatian masyarakat maupun pemerintah. Oleh sebab itu, realita perkembangan UMKM masih sangat sulit diterapkan khususnya di wilayah pedesaan. Sejahtera Mandiri atau Masyarakat Sejahtera Mandiri yakni desa yang mampu menghasilkan produk yang berdaya saing, lembaga sosial yang aktif, tingkat partisipasi, dan keswadayaan masyarakat tinggi dan masyarakat miskin terlibat aktif dalam rantai produksi.. Konsep Desa Sejahtera Mandiri mengandaikan adanya sebuah konstruksi pemikiran yang menempatkan "Desa" pada posisi subjek, organisasi sosial yang harus diberi kepercayaan penuh oleh "orang luar" untuk mengatur dirinya, dengan kekuatan dan modal yang ada pada dirinya. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah menumbuhkan UMKM yang berkarakter. Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan cara membuat seminar tentang UMKM serta mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah Workshop Membangun UMKM Desa Rancamahi Melalui Karakter Untuk Desa Lebih Maju Dan Sejahtera dilaksanakan di Desa Rancamahi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang dapat diselenggarakan dengan baik serta berjalan dengan lancar.

Kata kunci: UMKM, Karakter, Desa Lebih Maju dan Sejahtera.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, Perkembangan UMKM jumlahnya telah meningkat pesat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 96,66% terhadap total keseluruhan tenaga kerja nasional. Dalam rangka implementasi kebijakan Otonomi Daerah yaitu melaksanakan pembangunan ekonomi secara merata untuk semua daerah maka pembangunan di wilayah pedesaan menjadi perhatian masyarakat maupun pemerintah (Halim, 2020). Oleh sebab itu, realita perkembangan UMKM masih sangat sulit diterapkan khususnya di wilayah pedesaan (Sumadi, 2020). Penduduk dengan keterbatasan pengetahuan, hidup dalam kegiatan usaha kecil di sektor tradisional, infrastruktur dan akses pemerintahan yang terbatas menjadi salah satu factor penghambat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia(HAFNI, ROSWITA, 2019).

Kewirausahaan menjadi salah satu modal yang dimiliki bangsa Indonesia dalam perdagangan bebas ASEAN 2016. Potensi yang ada saat ini diarahkan untuk bisa terus dikembangkan secara optimal (Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, 2020). Pada era globalisasi dibutuhkan banyak wirausahawan yang tidak hanya untuk membentuk peluang usaha, namun juga bisa membangun kewirausahaan di lingkungan sekitarnya. Dengan semangat menciptakan peluang usaha berbasis kreativitas yang dimiliki, hasil produksi dari wirausahawan-wirausahaan Indonesia mampu mendongkrak nilai ekonomis sebuah potensi lokal (Herispon, 2021). Semakin banyak wirausahawan di Indonesia, maka bangsa ini akan memiliki semakin banyak memiliki modal

sumber daya manusia yang handal dan bisa bersaing di pasar domestik terhadap barang-barang impor maupun di pasar global (Wibowo, 2020).

Desa Sejahtera Mandiri atau Masyarakat Sejahtera Mandiri yakni desa yang mampu menghasilkan produk yang berdaya saing, lembaga sosial yang aktif, tingkat partisipasi, dan keswadayaan masyarakat tinggi dan masyarakat miskin terlibat aktif dalam rantai produksi (Sumarni, 2017). Konsep Desa Sejahtera Mandiri mengandaikan adanya sebuah konstruksi pemikiran yang menempatkan "Desa" pada posisi subjek, organisasi sosial yang harus diberi kepercayaan penuh oleh "orang luar" untuk mengatur dirinya, dengan kekuatan dan modal yang ada pada dirinya. Konsep Desa Sejahtera Mandiri membutuhkan cara pandang lain tentang desa.

Desa perlu dipandang sebagai entitas sosial (kolektif) yang memiliki karakter sosiologis, ekonomis, kultural, dan ekologis yang khas (spesifik) jika dibandingkan misalnya dengan kota (Kadeni, 2020). Cara pandang ini memandang bahwa desa merupakan tempat di mana kenyamanan, keharmonisan, kerukunan, kedamaian, dan ketenteraman, terjaga sehingga bukan harus bersifat stereotipe. Desa merupakan tempat di mana segala bentuk ketertinggalan berada (Nurlinda, 2020). Cara pandang etik (orang luar) terhadap desa, dengan menempatkan kriteria kemajuan (sukses dan sejahtera) atas dasar nilai-nilai formal material, harus diuji dan disinkronkan dengan cara pandang emik (*local view* orang desa) yang memandang nilai-nilai material (materi) bukan segalanya (Salman Al Farisi1, Muhammad Iqbal Fasa2, 2022).

Karakter adalah kualitas moral seseorang dalam bertindak dan berperilaku sehingga menjadi ciri khas individu dan dapat membedakan dirinya dengan individu-individu lainnya (Mikro & Menengah, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Seran, 2014) .

Ciri-ciri orang yang memiliki nilai-nilai karakter antara lain yaitu : hormat, tanggung jawab, peduli, disiplin, loyal, berani, dan toleran (Kadeni, 2020). Seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil rendah hati, ramah, cinta keindahan, sportif, tabah (Ni Made Wirastika Sari , Heny K. Suwarsinah, 2016).

Terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: Pertama, karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; Kedua, kemandirian dan tanggungjawab; Ketiga, kejujuran atau amanah, diplomatis; Keempat, hormat dan santun; Kelima, dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong atau kerjasama; Keenam, percaya diri dan pekerja keras; Ketujuh, kepemimpinan dan keadilan; Kedelapan, baik dan rendah hati; Kesembilan, karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan .

METODE

Metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah sosialisasi yang disesuaikan dengan analisis situasi dan kebutuhan khalayak sasaran strategis. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dengan cara:

- 1) Pendekatan dan kerjasama dengan masyarakat
- 2) Pengamatan ke langsung ke masyarakat
- 3) Identifikasi UMKM di Masyarakat
- 4) Pelaksanaan Worskshop Membangun UMKM Desa Rancamahi Melalui Karakter Untuk Desa Lebih Maju Dan Sejahtera

Tabel 1.

Gambaran Umum Mengenai Pengabdian Masyarakat

Kegiatan	Luaran
Sosialisasi	Pengetahuan masyarakat meningkat 95% dalam mengenal UMKM Desa Rancamahi melalui Karakter
Sosialisasi Materi	1) Peningkatan pengetahuan tentang berbagai aspek UMKM 2) Peningkatan kemampuan sasaran dalam mengelola kegiatan UMKM
Pendampingan	Kemampuan menemukan, menganalisis dan memberikan solusi terhadap perkembangan UMKM di Desa Rancamahi
Evaluasi Kegiatan	Setiap proses kegiatan yang telah selesai dilakukan dilanjutkan dengan evaluasi agar menjadi umpan balik agar UMKM tetap berjalan sesuai dengan semestinya

HASIL

Kegiatan workshop UMKM ini adalah uaya untuk meningkatkan antusiasme masyarakat terhadap UMKM Desa Rancamahi Kecamatan Purwadadi Kabuoaten Subang Provinsi Jawabarat. Kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Workshop ini dilaksanakan di gedung serbaguna desa Ranvamahi. Pokok pembahasn yang disampaikan bertujuan untuk pengabdian kepada masyarakat mengenai:

1. Pembahasan mengenai pentingnya menjaga UMKM di Desa Rancamahi
2. Pentingnya menjaga UMKM di Desa dengan menumbuhkan karakter yang kuat
3. Meningkatkan aktivitas serta produktifitas UMKM Desa Rancamahi

Kedatangan para peserta Workshop UMKM merupakan salah satu indikator menunjukkan antusisas masyarakat terhadap membangun UMKM di Desa. Tingkat keberhasilan dari program pengabdian kepada masyarakat diukur melalui instrumen kuesioner yang disebarluaskan kepada ara peserta di akhir kegiatan, hal ini menggunakan skala Guttman, yaitu skala dengan tipe jawab tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positifnegatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Aspek yang diukur adalah pengetahuan tentang membangun UMKM dengan karakter.

Tabel 2.
Aspek pengetahuan tentang UMKM

No	Kriteria	Ya	Tidak
1	Apakah Anda aktif dalam membangun UMKM?	60%	40%
2	Apakah Anda mengetahui manfaat dari membangun UMKM?	65%	35%
3	Apakah dalam membangun UMKM dapat membantu Anda dalam segi perekonomian?	80%	20%

Tabel 3.
Aspek pengetahuan tentang UMKM yang Berkarakter

No	Kriteria	Ya	Tidak
4	Pernahkah Anda mengikuti sosialisasi tentang UMKM yang Berkarakter?	70%	30%
5	Setelah mengikuti sosialisasi, apakah Anda lebih paham tentang manfaat UMKM yang berkarakter?	95%	5%
6	Saya antusias proses membangun UMKM berkarakter	90%	10%
7	Saya merasa nyaman pada proses membangun UMKM berkarakter	95%	5%
8	Saya merasa mendapatkan motivasi baru dari workshop ini	90%	10%
9	Saya merasa puas terhadap workshop ini	80%	20%
10	Akankah Anda mengaplikasikan workshop ini ke dalam UMKM yang Anda bangun?	97%	3%

DISKUSI

Diskusi hasil pengabdian masyarakat ini menemukan bahwa masyarakat yang mengikuti workshop memiliki antusias serta kemauan yang tinggi guna mengetahui pengetahuan terbaru mengenai UMKM terutama yang berada di Desa (Mikro & Menengah, 2017). Hasil dari instrumen yang telah di sebarakan tentang aspek pengetahuan hampir 80% masyarakat mengetahui mengenai UMKM sehingga hal ini UMKM di Desa tersebut cukup banyak (Iskandar, Zulbainarni, & Jahroh, 2020). Selain itu jika kita lihat dari aspek pengetahuan UMKM yang berkarakter setelah mengikuti workshop ini masyarakat memiliki nilai yang cukup signifikan yaitu rata-rata di atas 50% sehingga dalam hal ini workshop UMKM yang berkarakter memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap masyarakat yang akan membangun UMKM di Desa.

Karena perkembangan UMKM jumlahnya telah meningkat pesat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 96,66% terhadap total keseluruhan tenaga kerja nasional. Dalam rangka implementasi kebijakan Otonomi Daerah yaitu melaksanakan pembangunan ekonomi secara merata untuk semua daerah maka pembangunan di wilayah pedesaan menjadi perhatian masyarakat maupun pemerintah (Santoso, 2020). Oleh sebab itu, realita perkembangan UMKM masih sangat sulit diterapkan khususnya di wilayah pedesaan. Penduduk dengan keterbatasan pengetahuan, hidup dalam kegiatan usaha kecil di sektor tradisional, infrastruktur dan akses pemerintahan yang terbatas menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Putra, 2016). Sehingga dalam hal ini untuk pondasi menumbuhkan UMKM di Desa dengan cara memiliki berkarakter yang kuat dan baik, agar dapat membantu mengembangkan perekonomian dengan baik.

KESIMPULAN

Workshop Membangun UMKM Desa Rancamahi Melalui Karakter Untuk Desa Lebih Maju Dan Sejahtera dilaksanakan di Desa Rancamahi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang dapat diselenggarakan dengan baik serta berjalan dengan lancar. Selain itu juga antusias dari masyarakat sekitar sungguh luar biasa, karena workshop ini memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk menggeliatkan UMKM yang ada di Desa tersebut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Rrektor universitas subang
2. Dekan FKIP Universitas Subang
3. Ketua Program Studi PJKR Universitas Subang
4. Kolega Dosen PJKR Universitas Subang
5. Desa Rancamahi Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang

DAFTAR REFERENSI

- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, A. H. (2020). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol., 1(6), 1286–1295.
- HAFNI, ROSWITA, A. R. (2019). Analisis usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia, 77–96.
- Halim, A. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAMUJU, 1(2).

- Herispon, H. (2021). Kontribusi dan Eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, (October). <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i1.633>
- Iskandar, Y., Zulfainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi, *4*(1), 1–12.
- Kadeni, N. S. (2020). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *EQUILIBRIUM*, *8*, 191–200.
- Mikro, U., & Menengah, D. A. N. (2017). PERAN UMKM, *11*(1), 33–64.
- Ni Made Wirastika Sari , Heny K. Suwarsinah, L. M. B. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat, *12*(1), 51–60.
- Nurlinda, J. S. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 160–175.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora.
- Salman Al Farisi1, Muhammad Iqbal Fasa2, S. 3. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *9*(1), 73–84.
- Santoso, I. D. (2020). KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, KARAKTERISTIK USAHA DAN LINGKUNGAN USAHA PENENTU KESUKSESAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH, *13*(1), 54–69.
- Seran, S. (2014). Pendidikan dan Karakteristik Pelaku UMKM Serta Kontribusinya Terhadap Perekonomian Nasional, 1999–2012.
- Sumadi. (2020). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BERBASIS MANAJEMEN ORGANISASI DI KARANG ANOM KLATEN. *Jurnal Budimas*, *02*(02), 153–157.
- Sumarni. (2017). Peranan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Terhadap Perekonomian Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN*, *5*, 2–9.
- Wibowo, A. P. S. (2020). PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PASKA BERLAKUNYA UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2020 TENTANG, *7*.